

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>1</sup> Untuk itu sebagai tenaga profesional, maka guru harus memiliki keahlian pada mata pelajaran yang diampunya sehingga ia harus mampu menjalankan tugas yang diembankan kepadanya minimal sesuai dengan yang diamanatkan Undang-undang di atas yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Hasan (2003) menyebutkan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru profesional yakni:

- (1) mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, (3) bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, dan (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya.<sup>2</sup>

Selain kriteria-kriteria profesional di atas, secara tegas UU No 14 Tahun 2005 pada pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

<sup>2</sup>Hasan, *Guru yang Profesional*, (Bandung: UPI, 2003), hlm. 5

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup> Pasal 9 menjelaskan kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>4</sup>

Keempat kompetensi tersebut memiliki posisi yang integral satu sama lain. Namun demikian, dalam hal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional adalah banyak aspek yang mempengaruhi. Profesionalitas guru pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial.<sup>5</sup> Oleh karenanya guru merupakan kunci penentu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang baik dan bermutu. Dalam hal ini, pemerintah telah menyatakan bahwa “guru merupakan SDM yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta PBM yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan”.<sup>6</sup> Begitu pentingnya peran guru meniscayakan guru memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>M. Surya, *Mencermati Kebijakan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru*, (Malang: Makalah Simposium Nasional Pendidikan Unmuh, 2000), hlm. 4

<sup>6</sup>Depdikbud, *Peranan Guru dalam Peningkatan PBM dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 63

bidang tugas yang diampunya. Dengan kata lain seorang guru harus mempunyai profesionalitas yang bagus dibidangnya agar tercipta PBM yang bermutu yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar<sup>7</sup>. Dari pengertian diatas proses belajar dan mengajar di suatu institusi belajar akan selalu diketahui keberhasilannya melalui hasil belajar siswa. Kemampuan guru mengelola proses pembelajaran diyakini dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi kualitas mengajar guru yang rendah akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi.

Namun demikian, ketercapaian kualitas pembelajaran yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh peran guru semata. Dalam menjalankan tugasnya guru berada di bawah pengawasan dan pembinaan seorang kepala sekolah di satuan pendidikan dimana ia bertugas. Seorang kepala sekolah selain sebagai pemimpin atau manajer ia juga memiliki peran sebagai supervisor/pengawas terhadap jalannya roda organisasi sekolah yang ia pimpin. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 bahwa diantara peran

---

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009) hlm. 3

yang melekat pada seorang kepala sekolah adalah sebagai supervisor.<sup>8</sup> Supervisor adalah sebutan bagi orang yang melakukan supervisi. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat.<sup>9</sup> Dalam kaitannya dengan pelaksanaan PBM di satuan pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru lebih ditekankan pada supervisi akademik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004) yang dimaksud dengan supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>10</sup> Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam pembelajaran sehingga ia mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik termasuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan muaranya adalah pada perwujudan hasil belajar siswa yang optimal. Jika supervisi sudah memusatkan perhatiannya pada keberhasilan siswa, dapat dikatakan bahwa supervisi tersebut sudah mengarah pada subjeknya, atau dengan perkataan lain supervisi sudah mengarah pada tujuan utamanya, yakni meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

---

<sup>8</sup>Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 5

<sup>10</sup>*Ibid*

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Seberapa besar pengaruh supervisi guru oleh kepala sekolah di sekolah SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten
- 2) Seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi guru PAI SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten
- 3) Adakah perbedaan Hasil Belajar PAI kelas XII IPA, IPS dan IPB

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah:**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Karangnom di Kabupaten Klaten.

### **2. Manfaat Penelitian dalam penelitian ini adalah:**

#### **a. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya di bidang kepengawasan serta dapat menjadi bahan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat secara praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberi kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya khususnya sebagai supervisor di satuan pendidikan yang dipimpinnya.
- 2) Memberi kontribusi kepada guru pada umumnya dan khususnya guru PAI dalam meningkatkan profesionalitasnya.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan hasil penelitian, peneliti membagi tesis ini dalam 5 (lima) bagian, yaitu;

**Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang yang memuat adanya masalah yang berhubungan dengan Supervisi Akademik dan kompetensi pedagogik Guru, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh. Permasalahan yang muncul tersebut kemudian ditulis dalam rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti juga mencantumkan tujuan melakukan penelitian, dan memuat kegunaan, serta sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Penelitian**. Memuat kajian tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang hasil-hasil penting dari penelitian tersebut peneliti gunakan untuk menyusun dan mengelaborasi kondisi, teori atau model penelitian sebagai kelanjutan, penyempurnaan, dan juga untuk menghindari adanya plagiasi. Pada bagian ini juga memuat landasan teori gunakan untuk menyusun suatu kerangka penelitian ini, menyusun hipotesis, dan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Juga memuat hipotesis, atau jawaban

sementara yang akan diuji kebenarannya bahwa hasil Supervisi Akademik dan Kompetensi pedagogik guru PAI berhubungan dengan Hasil Belajar Siswa.

**Bab III Metode Penelitian**, memuat jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat atau lokasi, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik sampling, instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang kemudian akan diuji validitas dan reliabilitas instrumennya, teknik pengumpulan data, uji asumsi yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab ini peneliti memaparkan secara lengkap dan detil mengenai hasil penelitian tentang relevansi hasil Supervisi Akademik dan Kompetensi guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa, dan juga memaparkan jawaban atas rumusan masalah, dan pengujian hipotesis.

**Bab V Penutup**, bagian ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan memuat saran-saran berkaitan dengan penelitian yang berisi rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.